



Peran *Financial Technology* Dalam Meningkatkan Literasi Keuangan Pada Generasi Z

Wulan Ariani Damayanti, Risa Ratna Gumilang

Universitas Sebelas April

wulan.feb@unsap.ac.id

risa.feb@unsap.ac.id

ABSTRAK

Kemajuan teknologi merupakan penggerak baru dalam pertumbuhan ekonomi, jika dikaitkan dengan sektor keuangan, *financial technology* telah mampu menjadi instrumen baru dengan harapan peningkatan pertumbuhan keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran *financial technology* dalam meningkatkan literasi keuangan pada generasi Z. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif riset meliputi susunan teknik interpretative dengan pengertian, bukan frekuensi dari fenomena yang sering atau jarang terjadi secara alami dalam dunia sosial. Hasil penelitian menunjukkan semua responden telah mengetahui istilah *financial technology* (fintech) dan aplikasi fintech yang umum digunakan generasi z adalah Gopay, OVO, Shopee Pay, Dana. Adapun mengenai literasi keuangan responden berada pada kategori less literate, hanya memiliki pengetahuan terbatas tentang lembaga keuangan, produk, dan jasa keuangan saja. Diperlukan edukasi khusus agar literasi mengenai fintech dan literasi keuangan terus meningkat.

Kata kunci: Financial Technology, Literasi Keuangan, Generasi Z

ABSTRACT

Technological progress is a new driver of economic growth, if it is related to the financial sector, financial technology has been able to become a new instrument with the hope of increasing financial growth. This research aims to determine the role of financial technology in increasing financial literacy in generation Z. This research uses a qualitative descriptive research method, research that includes an arrangement of interpretative techniques with understanding, not the frequency, of phenomena that often or rarely occur naturally in the social world. The research results show that all respondents know the term financial technology (fintech) and the fintech applications commonly used by generation z are Gopay, OVO, Shopee Pay, Dana. Regarding financial literacy, respondents are in the less literate category, only having limited knowledge about financial institutions, financial products and services. Special education is needed so that literacy regarding fintech and financial literacy continues to increase.

Keywords: Financial Technology, Financial Literacy, Z generation

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital merupakan hal yang niscaya terjadi dan tidak dapat dihindari. Revolusi industri pada abad ke-18 di Inggris, selalu menyebabkan perubahan tatanan industri yang mempengaruhi hampir setiap bidang, baik mempengaruhi secara negatif maupun positif. Industri selanjutnya yang akan terdisrupsi adalah industri jasa keuangan, yang kemudian dikenal sebagai *Financial Technology (Fintech)* atau teknologi finansial (Tekfin). Fintech sendiri merupakan momentum global di banyak negara, tidak terkecuali di Indonesia. Hal ini tidak mengherankan mengingat Indonesia diperkirakan akan menjadi salah satu pasar ekonomi digital terbesar di Asia Tenggara pada tahun 2025. Dengan kelompok masyarakat berpendapatan menengah (*middle income*) yang terus tumbuh, potensi faktor demografi (porsi penduduk usia produktif yang besar), populasi pengguna teknologi digital yang makin besar, dan jumlah pengguna internet yang diperkirakan akan mencapai 200 juta pada tahun 2020, membuat peluang untuk tumbuhnya industri fintech di Indonesia menjadi semakin prospektif.

Pada era globalisasi saat ini, kemajuan teknologi merupakan penggerak baru dalam pertumbuhan ekonomi. Terlebih jika dikaitkan dengan sektor keuangan, fintech telah mampu menjadi instrumen baru dengan harapan peningkatan pertumbuhan keuangan. Fintech sendiri telah menjadi populer di beberapa tahun terakhir. Pada hakikatnya, fintech merupakan layanan keuangan berbasis teknologi inovatif yang terintegrasi secara *online* untuk memudahkan berbagai transaksi seperti pembayaran cicilan, premi asuransi, tagihan-tagihan rumah tangga, pengiriman uang, cek saldo, pendanaan, investasi dan lain-lain (Fahlefi, 2018:206). Bentuk dasar Fintech antara lain Pembayaran (*Digital Wallets, P2P Payments*), investasi (*Equity Crowdfunding, Peer to Peer Lending*), pembiayaan (*Crowdfunding, Microloans, Credit Facilities*), asuransi (*Risk Management*) dan lintas proses (*Big Data Analysis, Predictive Modeling*), serta Infrastruktur Keamanan (Fauzan & Ahmad, 2019:2). Dari keragaman bentuk fintech tersebut, ternyata telah menjadi penopang utama dalam memudahkan berbagai aktivitas masyarakat di Indonesia. Selain itu, fintech juga memiliki keunggulan dibandingkan dengan perbankan formal (Lorentino Togar Laut & Dinar Melani Hutajulu, 2019).

Salah satu faktor menumbuhkan pengetahuan melalui literasi keuangan yang menggambarkan tingkat pemahaman dan pengetahuan mengenai konsep dan risiko, termasuk kemampuan, motivasi, dan kepercayaan diri ketika menerapkannya dalam membuat sebuah keputusan dalam konteks keuangan (Garg & Singh, 2018). Sehingga investor yang terdidik secara keuangan akan terhindar pengambilan risiko dan pemikiran tidak logis; maupun pengetahuan secara keuangan yang mendorong keputusan lebih rasional dan berkualitas yang berujung pada performa investasi yang berkelanjutan dan pengambilan keputusan yang menguntungkan (Ahmad & Shah, 2020).

Soekarno & Pranoto (2020) mengatakan bahwa literasi keuangan merupakan sekumpulan pengetahuan, kemampuan dan sikap dari partisipasi individu dan keluarga secara keuangan di tengah lingkungan masyarakat saat ini. Hal ini sejalan dengan Garg & Singh (2018) mengatakan bahwa literasi keuangan merupakan tingkat pemahaman dan pengetahuan mengenai konsep dan risiko termasuk kemampuan, motivasi, dan kepercayaan diri ketika menerapkannya dalam membuat keputusan dalam konteks keuangan yang berujung pada meningkatkan kesejahteraan secara keuangan dan partisipasi dalam kegiatan ekonomi bagi setiap individu maupun masyarakat. Menurut Garg dan Singh (2018), literasi keuangan memiliki 3 dimensi komprehensif. Pertama, *financial knowledge*, merupakan dimensi utama dan bahkan dianggap mendasari sinonim dari dalam financial literacy. Kedua, *financial Attitude*, menggambarkan bagaimana individu menyikapi maupun kecenderungan berperilaku spesifik yang diakibatkan

keyakinan ekonomi dan non-ekonomi yang dimiliki individu atas hasil perilaku tertentu. Ketiga, *financial behavior*, menggambarkan cara individu berperilaku yang mempengaruhi kesejahteraan keuangan secara signifikan. (Elkunny Dovor Siratan & Temy Setiawan, 2021).

Generasi Z atau generasi influencer secara umum lahir pada tahun 1995 sampai tahun 2010. Sejak kecil, generasi ini sudah terpapar dengan hubungan sosial, internet, dan sistem seluler. Hal itu menyebabkan generasi Z adalah generasi yang memiliki kecekatan dalam menganalisis data dan sangat handal dalam mengumpulkan data dari berbagai sumber yang beragam baik secara langsung atau daring. Rendahnya literasi keuangan pada generasi Z akan berdampak pada kemajuan ekonomi negara untuk itu perlu dikaji lebih lanjut mengenai peran *financial technology* dalam meningkatkan literasi keuangan.

KAJIAN PUSTAKA

Jenis – Jenis *Financial Technology*

Digital Payment

Perusahaan Fintech digital payment memberikan layanan berupa pembayaran transaksi secara online sehingga proses tersebut menjadi lebih praktis, cepat, dan murah. Perusahaan penyedia layanan ini pada umumnya berbentuk dompet virtual yang dilengkapi dengan berbagai fitur untuk mempermudah transaksi secara online antara konsumen dan pemilik usaha atau antar-pelaku usaha (B2B).

Peer To Peer Lending dan Crowd Funding

Perusahaan Fintech P2P lending memfasilitasi pihak yang membutuhkan dana pinjaman dengan para pihak yang ingin berinvestasi dengan cara memberikan pinjaman. Pinjaman yang diberikan oleh perusahaan Fintech P2P lending di Indonesia sangat bervariasi, mulai dari pinjaman modal usaha, pinjaman kendaraan bermotor, Kredit Tanpa Agunan (KTA), Kredit Perumahan Rakyat (KPR) hingga pinjaman biaya pernikahan, pinjaman persalinan, pinjaman renovasi rumah dan pinjaman perjalanan umroh. Para peminjam diberikan kewenangan untuk memilih jangka waktu serta jumlah pinjaman yang disesuaikan dengan kebutuhan peminjam. Nominal pinjaman bervariasi tergantung dari kebijakan perusahaan.

Account Aggregator

Bagi konsumen yang memerlukan dan menggunakan layanan transaksi dari berbagai akun perbankan, jenis *Fintech Account Aggregator* ini akan menawarkan layanan yang dapat mengakomodasi seluruh transaksi tersebut melalui satu platform saja. Pengguna platform ini diberikan kemudahan dalam melakukan verifikasi transaksi karena prosesnya cepat dan singkat. Mekanismenya, konsumen yang memiliki banyak akun perbankan dapat mendaftarkan akunnya ke dalam platform ini, yang kemudian dapat digunakan untuk memantau seluruh transaksi perbankan melalui satu platform tersebut.

Information and Feeder Site

Perusahaan Fintech jenis ini memberikan layanan mengenai informasi yang dibutuhkan oleh para calon konsumen yang ingin menggunakan suatu produk dan layanan sektor jasa keuangan. Informasi yang diberikan dapat berupa informasi seperti kartu kredit, tingkat suku bunga, rekasa dana, premi asuransi, dan sebagainya. Informasi mengenai hal-hal tersebut didapatkan dari

informasi yang disediakan oleh PUJK di bidang perbankan, pasar modal, asuransi, lembaga pembiayaan, dan sebagainya.

Personal Finance

Kebutuhan akan perencanaan keuangan pada saat ini sangat dibutuhkan oleh masyarakat. Dilatarbelakangi oleh hal tersebut, beberapa perusahaan fintech di Indonesia mengembangkan jenis Fintech yang dapat mengakomodasi hal tersebut. Perusahaan fintech personal finance melalui platform-nya dapat membantu konsumen dari mulai pembuatan laporan keuangan yang baik hingga pemilihan pengolahan dana yang bijaksana.

Literasi Keuangan

Mason & Wilson, 200, Literasi keuangan didefinisikan untuk memahami potensi manusia Informasi terkait Membuat keputusan yang tepat mengenai finansial .OJK membagi tingkatan literasi keuangan menjadi empat bagian:

- 1) *Well Literate*, yaitu seseorang yang memiliki konsep pengelolaan keuangan yang sangat baik. Sehingga mampu meminimalisir terjadinya resiko keuangan.
- 2) *Sufficient Literate*, yaitu Seseorang dengan tingkat pengetahuan keuangan yang cukup baik.
- 3) *Less Literate*, yaitu seseorang yang kurang memahami konsep pengelolaan keuangan yang akan berdampak pada kesejahteraan keuangan mereka.
- 4) *Not Literate*, yaitu seseorang yang sama sekali tidak melek akan konsep pengelolaan keuangan.

a. Ruang Lingkup

Literasi Keuangan Menurut Gerakan Literasi Nasional (GLN) beberapa ruang lingkup literasi keuangan sebagai berikut:

- 1) Pengertian transaksi ekonomi dan berbagai macam jenis praktiknya
- 2) Pengenalan sumber daya ekonomi
- 3) Pengenalan konsep belanja
- 4) Pengenalan konsep menyimpan
- 5) Pengenalan konsep berbagi
- 6) Pengenalan konsep kejahatan finansial

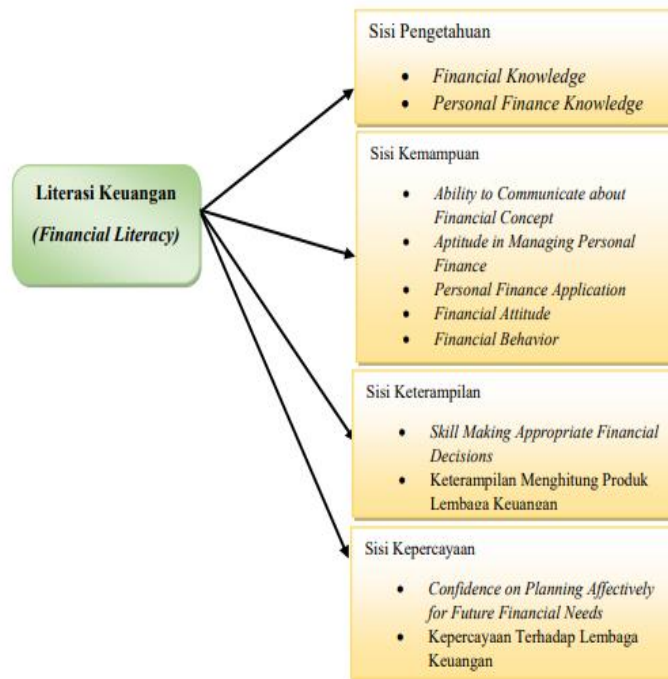
b. Indikator Literasi Keuangan

Literasi keuangan memiliki beberapa komponen untuk mengukur tingkat literasi keuangan seseorang, sesuai definisinya berikut beberapa komponen literasi keuangan :

1. Pengetahuan Keuangan (*Financial Knowledge*) Soetiono dan Setiawan (2018) menyatakan bahwa tingkat pengetahuan atau pemahaman (*financial knowledge*) berkaitan dengan pengetahuan mengenai lembaga jasa keuangan formal, produk dan layanan jasa lembaga keuangan, pengetahuan terkait dengan *delivery channel* dan karakteristik produk. Remund (2010) menunjukkan bahwa banyak definisi konseptual tentang literasi keuangan dalam lima kategori: (i) *knowledge of financial concepts*, (ii)

ability to communicate about financial concepts, (iii) attitude in managing personal finances, (iv) skill in making appropriate financial decisions and (v) confidence in planning effectively for future financial needs. Konseptual dalam literasi keuangan pribadi dibagi dalam dua dimensi yaitu pemahaman (*personal finance knowledge*) dan penggunaan (*personal finance application*) (Huston, 2009).

2. Perilaku Keuangan (*Financial Behavior*) Perilaku keuangan (*financial behavior*) berhubungan dengan tujuan menggunakan produk dan upaya mencapai tujuan keuangan (Soetiono dan Setiawan, 2018:47). (Hilgert, 2003:310) menyatakan bahwa perilaku keuangan seseorang akan tampak dari seberapa bagus seseorang mengelola uang kas, mengelola utang, tabungan dan pengeluaran – pengeluaran lainnya. Studi yang dilakukan oleh Sakinah dan Mudakir menggunakan tiga komponen literasi keuangan yaitu financial knowledge, financial attitude dan financial behavior.
3. Sikap Keuangan (*Financial Attitude*) Sikap keuangan berhubungan dengan tujuan keuangan dan penyusunan rencana keuangan pribadi. financial attitude tercermin dalam enam konsep berikut (Furnham, 1984) : a) *Obsession*, merujuk pada pola pikir seseorang tentang uang dan persepsinya tentang masa depan untuk mengelola uang dengan baik. b) *Power*, yaitu merujuk pada seseorang yang menggunakan uang sebagai alat untuk mengendalikan orang lain dan menurutnya uang dapat menyelesaikan masalah. c) *Effort*, merujuk pada seseorang yang merasa pantas memiliki uang dari apa yang sudah dikerjakannya. d) *Inadequacy*, merujuk pada seseorang yang selalu merasa tidak cukup memiliki uang. e) *Retention*, merujuk pada seseorang yang memiliki kecenderungan tidak ingin menghabiskan uang. f) *Security*, merujuk pada pandangan seseorang yang sangat kuno tentang uang, seperti anggapan bahwa uang lebih baik hanya disimpan sendiri tanpa ditabung di bank atau untuk investasi.
4. Keterampilan Keuangan (*Financial Skill*) Berkaitan dengan kemampuan menghitung produk dan jasa lembaga keuangan, seperti bunga (tabungan atau pinjaman), hasil investasi, biaya dan denda (Soetiono dan Setiawan, 2018:47). Survei yang dilakukan OJK menggunakan tiga komponen literasi keuangan yang terdiri dari tingkat 6 pengetahuan, keterampilan keuangan, dan kepercayaan terhadap lembaga keuangan.
5. Tingkat Keyakinan Keuangan (*confidence*) Berkaitan dengan pengetahuan mengenai lembaga keuangan, produk dan layanan jasa keuangan serta kepercayaan terhadap lembaga jasa keuangan (Soetiono dan Setiawan, 2018:47).



Gambar 1

Bagan Komponen Literasi Keuangan

Teori Generasi

Mannheim (1952) mendefinisikan suatu generasi sebagai posisi kelas suatu individu dalam masyarakat dalam konteks generasi bukan sebuah grup konkrit (anggotanya tidak memiliki kedekatan mental atau fisik atau pengetahuan apapun tentang satu sama lain) melainkan sebuah lokasi sosial. Dia berargumen bahwa keberadaan generasi timbul dari adanya 5 karakteristik yang ada di dalam masyarakat:

1. Munculnya anggota baru dalam suatu proses budaya
2. Anggota lama yang terus menerus menghilang
3. Anggota generasi hanya dapat berpartisipasi dalam bagian terbatas secara temporer dari proses sejarah
4. Warisan budaya perlu untuk diturunkan
5. Transisi dari generasi ke generasi yang berkelanjutan

Sedangkan menurut Turner (1998) mendefinisikan generasi sebagai kelompok orang yang hidup dalam jangka waktu dan gaya hidup yang sama, hidup dalam suatu tempat yang sama dan memanfaatkan sumber daya yang ada sebagai akibat dari kejadian bersejarah. Definisi generasi menurut Kopperschmidt (2000) adalah sekelompok individu yang mengidentifikasi kelompoknya berdasarkan kesamaan tahun kelahiran, umur, lokasi, dan kejadian – kejadian dalam kehidupan kelompok individu tersebut yang memiliki pengaruh signifikan dalam fase pertumbuhan mereka.

Generasi Z (lahir tahun 1995-2010)

Generasi z disebut juga *iGeneration*, generasi net atau generasi internet. Mereka memiliki kesamaan dengan generasi Y, tapi mereka mampu mengaplikasikan semua kegiatan dalam satu waktu seperti nge-tweet menggunakan ponsel, *browsing* dengan PC, dan mendengarkan musik menggunakan *headset*. Apapun yang dilakukan kebanyakan berhubungan dengan dunia maya. Sejak kecil mereka sudah mengenal teknologi dan akrab dengan *gadget* canggih yang secara tidak langsung berpengaruh terhadap kepribadian mereka.

Karakteristik Generasi Z

Generasi Z memiliki karakteristik yang berbeda dengan generasi-generasi sebelumnya, berikut ini karakteristik Generasi Z:

1. Fasih Teknologi , tech-savvy, web-savvy, *app friendly generation*. Mereka adalah “generasi digital” yang mahir dan gandrung akan teknologi informasi dan berbagai aplikasi komputer. Mereka dapat mengakses berbagai informasi yang mereka butuhkan secara mudah dan cepat, baik untuk kepentingan pendidikan maupun kepentingan hidup kesehariannya.
2. Sosial. Mereka sangat *intens* berinteraksi melalui media sosial dengan semua kalangan. Mereka sangat intens berkomunikasi dan berinteraksi dengan semua kalangan, khususnya dengan teman sebaya melalui berbagai situs jejaring, seperti: FaceBook, twitter, atau melalui SMS. Melalui media ini, mereka bisa mengekspresikan apa yang dirasakan dan dipikirkannya secara spontan.
3. Ekspresif. Mereka cenderung toleran dengan perbedaan kultur dan sangat peduli dengan lingkungan
4. *Multitasking*. Mereka terbiasa dengan berbagai aktivitas dalam satu waktu yang bersamaan. Mereka bisa membaca, berbicara, menonton, atau mendengarkan musik dalam waktu yang bersamaan. Mereka menginginkan segala sesuatunya dapat dilakukan dan berjalan serba cepat. Mereka tidak menginginkan hal-hal yang bertele-tele dan berbelit-belit.
5. Cepat berpindah dari satu pemikiran/pekerjaan ke pemikiran/pekerjaan lain (*fast switcher*)
6. Senang berbagi.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif riset tentang peran *financial technology* dalam meningkatkan literasi keuangan generasi Z. Penelitian kualitatif meliputi susunan teknik interpretative dengan pengertian, bukan frekuensi dari fenomena yang sering atau jarang terjadi secara alami dalam dunia sosial (Cooper dan Schindler, 2017). Sampel penelitian merupakan kelompok generasi Z yang merupakan mahasiswa yang kuliah pada perguruan tinggi swasta di Bandung, pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan wawancara langsung kepada responden dan penyebaran kuesioner.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Financial Technology (FINTECH) merupakan hasil gabungan antara jasa keuangan dengan teknologi yang akhirnya mengubah model bisnis dari konvensional menjadi moderat, yang awalnya dalam membayar harus bertatap muka dan membawa sejumlah uang kas, kini dapat melakukan transaksi jarak jauh dengan melakukan pembayaran yang dapat dilakukan dalam hitungan detik saja. Inovasi yang diberikan juga sangat luas seperti *Business to Business* (B2B) hingga *Business to Consumer* (B2C). Dengan adanya Fintech juga dapat membantu sekaligus mempengaruhi kebiasaan transaksi masyarakat untuk menjadi lebih praktis dan efektif. Fintech juga akan memudahkan akses terhadap produk keuangan dan meningkatkan literasi keuangan

Berdasarkan hasil wawancara dan penyebaran kuesioner pada responden yang merupakan mahasiswa perguruan tinggi swasta di Bandung semua mahasiswa memiliki akun dan menjadi pengguna aktif aplikasi financial technology, baik e-commerce ataupun untuk transaksi keuangan *online*. Aplikasi *financial technology* (fintech) yang umum digunakan generasi z adalah Gopay, OVO, Shopee Pay dan Dana. Dalam pertanyaan lanjutan diperoleh informasi bahwa sebagian besar responden menggunakan aplikasi ini untuk memesan transportasi, memesan makanan, belanja online, dan membeli pulsa dan kuota. Umumnya aplikasi financial technology ini digunakan karena *platform ecommerce* menyediakan atau bekerja sama dengan financial technology untuk layanan pembayarannya. Responden menggunakan fintech masih sebatas untuk alat pembayarannya saja.

Literasi Keuangan adalah pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan untuk mencapai kesejahteraan keuangan masyarakat. Pelaksanaan edukasi keuangan dalam rangka meningkatkan literasi keuangan masyarakat sangat diperlukan karena berdasarkan survei yang dilakukan oleh OJK pada tahun 2022, indeks literasi keuangan penduduk Indonesia yaitu sebesar 49,68%, naik dibanding tahun 2013, 2016 dan 2019 yang masing-masing hanya 21,84%, 29,70%, dan 38,03%, (www.ojk.go.id). Organisation for Economic Cooperation and Development atau OECD (2016) mendefinisikan literasi keuangan sebagai pengetahuan dan pemahaman atas konsep dan risiko keuangan, berikut keterampilan, motivasi, serta keyakinan untuk menerapkan pengetahuan dan pemahaman yang dimilikinya tersebut dalam rangka membuat keputusan keuangan yang efektif, meningkatkan kesejahteraan keuangan (*financial well being*) individu dan masyarakat, dan berpartisipasi dalam bidang ekonomi.

Banyak penelitian yang telah dilakukan terkait dengan tingkat literasi keuangan mahasiswa. Mahasiswa sebagai generasi muda penerus bangsa yang familiar dengan penggunaan teknologi, tentunya diharapkan menggunakan teknologi informasi untuk meningkatkan literasi keuangannya. Namun beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat literasi mahasiswa masih terbilang rendah. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pahrudin, 2018 dan (Putu Adriani Prayustika, I Gede Iwan Suryadi, I Wayan Edi Arsawan, dan I Made Widiantara, 2020) melakukan penelitian untuk mengetahui tingkat literasi keuangan dan pengaruh perilaku dan pengelolaan keuangan terhadap literasi keuangan mahasiswa universitas hamzanwadi dan Politeknik Negeri Bali. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan mahasiswa masih rendah hal ini sesuai dengan nilai kategori dari literasi keuangan berada pada nilai dibawah 60.

Hasil penelitian dari responden mengenai literasi keuangan pada generasi Z yang terdiri dari tiga dimensi yaitu, financial knowledge, financial attitude dan financial behavior serta tingkat literasi

keuangan yang dikategorikan dari Otoritas Jasa Keuangan menunjukkan nilai pada nilai dibawah 60 yang artinya pada kategori *Less literate*, hanya memiliki pengetahuan terbatas tentang Lembaga keuangan, produk, dan jasa keuangan saja.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap generasi Z yang merupakan mahasiswa perguruan tinggi swasta di Bandung menunjukkan bahwa semua responden sudah mengetahui istilah *financial technology* (fintech) dan telah memiliki akun serta menjadi pengguna aktif aplikasi *financial technology*, baik *e-commerce* ataupun untuk transaksi keuangan *online*. Aplikasi fintech yang umum digunakan generasi z adalah Gopay, OVO, Shopee Pay, Dana. Adapun mengenai literasi keuangan responden berada pada kategori *less literate*, hanya memiliki pengetahuan terbatas tentang lembaga keuangan, produk, dan jasa keuangan saja. Untuk meningkatkan pengetahuan generasi Z mengenai *financial technology* dan literasi keuangan diperlukan edukasi khusus dan peran praktisi dari lembaga keuangan untuk memberikan pengetahuan yang lebih lengkap berupa produk-produk maupun jenis dan juga manfaat dari *financial technology* dan literasi keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Cooper. Donald dan Schindler (2017). “Metode Penelitian Bisnis” Edisi 12 Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Elkunny Dovir Siratan & Temy Setiawan, (2021). Pengaruh Faktor Demografi dan Literasi Keuangan dengan Behavior Finance dalam Pengambilan Keputusan Investasi. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, Volume 11 (2), 237 – 248.
- Faidah, Faridhatun. “Pengaruh Literasi Keuangan Dan Faktor Demografi Terhadap Minat Investasi Mahasiswa.” *Jabe (Journal Of Applied Business And Economic)* 5, No. 3 (2019).
- Hadad, Muliaman D. (2017). *Financial Technology (FinTech) di Indonesia*. Kuliah Umum FinTech, IBS, Jakarta.
- Ibrahim, M. L., & Alqaydi, F. R. (2013). Financial literacy, personal financial attitude, and forms of personal debt among residents of the UAE. *International Journal of Economic and Finance*, 5 (7), 126–138.
- Iksan, Chairul & Burhanuddin. Tingkat Pemahaman dan Minat Masyarakat dalam Penggunaan Fintech. *Riset & Jurnal Akuntansi* Vol. 3 Nomor 1 Februari (2019). Universitas Muhammadiyah Makassar.
- INDEF. (2019). Studi Dampak Fintech P2P Lending terhadap Perekonomian Nasional. Retrieved January 5, (2021). from [https://indef.or.id/source/research/Studi Dampak Fintech P2P Lending terhadap Perekonomian Nasional.pdf%0A%0A](https://indef.or.id/source/research/Studi_Dampak_Fintech_P2P_Lending_terhadap_Perekonomian_Nasional.pdf%0A%0A).
- Keuangan, O. J. (2020). Statistik Fintech Indonesia. Retrieved December 28, 2020, from <https://www.ojk.go.id/id/kanal/iknb/data-danstatistik/fintech/Default.aspx>.

- Krishna, A., Rofaida, R., & Sari, M. (2010). Analisis tingkat literasi keuangan di kalangan mahasiswa dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. *Proceedings of the 4th International Conference on Teacher Education; Join Conference UPI & UPSI Bandung, Indonesia*.
- Lorentino Togar Laut & Dinar Melani Hutajulu. (2019). “Kontribusi Financial Technology Dalam Meningkatkan Inklusi Keuangan Di Indonesia. Prosiding SEMINAR NASIONAL DAN CALL FOR PAPERS Fakultas Ekonomi Universitas Tidar, Magelang.
- Maulida, R. (2019). Fintech: Pengertian, Jenis, Hingga Regulasinya di Indonesia. Retrieved from <https://www.online-pajak.com/tentangpajak-pribadi/fintech>.
- Nizar, M. A. (2017). Teknologi Keuangan (Fintech) : Konsep dan Implementasinya di Indonesia. Retrieved January 5, 2021, from <https://www.researchgate.net>.
- Putu Adriani Prayustika, I Gede Iwan Suryadi, I Wayan Edi Arsawan, dan I Made Widiantra (2020). Peran Financial Technology Dalam Meningkatkan Literasi Keuangan Mahasiswa. *Seminar Nasional Terapan Riset Inovatif (SENTRINOV) Ke-6, Vol. 6 No. 2*.
- Shaari, N. A., Hasan, N. A., Mohamed, R. K. M. H., & Sabri, M. A. J. M. (2013). Financial literacy: A study among the university student. *Interdisciplinary Journal of Contemporary Research in Business*, 5(2), 279–299.
- Widayati, I. (2012). Faktor-faktor yang mempengaruhi literasi finansial mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis Universitas Brawijaya. *Jurnal Akuntansi dan Pendidikan* 1(1), 89–99.